

Memanusiaawikan Keluarga Melalui Budi Pekerti

n
ngkan

Kabupaten
a dan Wakil
ogram ung-
ngunan dan
r (Beltim)
pan banyak
macu men-
wisata ke
a berharap
Belitung
maju dan
sektor ung-
embangnya
Belitung
a lapangan
arakat dan
ipatan Asli
meningkat-
masyarakat

tambahkan
k yang ter-
Kabupaten
sata pantai
itu tempat-
elitim, sep-
pat-tempat
wisatawan

kan segera
tasuk tem-
raga golf,
ajar abang

isata yang
embangu-
dai untuk
ata untuk
ng. Ucapan



Keluarga merupakan tempat pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga adalah tempat ideal penyemaian pendidikan budi pekerti dan dalam keluarga, anak banyak belajar secara praktis melalui berlatih dan meniru budi pekerti orang disekitarnya. Lebih - lebih meneladani orang tuanya. Karena pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan NILAI, dan pihak pertama yang paling cocok memberikannya adalah Keluarga.

Keluarga basis Awal

Melalui pendidikan moral dalam keluarga yang menjadi basis awal budi pekerti, anak akan semakin sadar terhadap kehadiran dirinya di dunia. Dalam keluarga normal (harmonis) anak akan cenderung berperilaku positif, sebaliknya pada keluarga yang tidak normal (broken home) anak akan cenderung berperilaku sosial negatif. Oleh karena itu, keluarga harus menjadi tempat melakukan pendidikan sosial dan budi pekerti. Bahkan para pakar pendidikan juga banyak yang setuju, kalau pendidikan budi pekerti harus ditanamkan sejak anak memasuki masa peka antara 3,5 - 7 tahun.

Peran keluarga dalam mengembangkan moral anak sangat penting karena hal tersebut berpengaruh pada pembentukan moral dimasa depan. Orang tua sebagai peran utama dalam pembentukan moral. Sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari, orang tua mengikuti dan mengajak anak-anaknya untuk datang ke kegiatan agama, supaya sang anak mendapatkan ilmu sipiritual / keagamaan karena hal ini dapat menciptakan budi pekerti yang baik. Orang tua memakai pakaian yang sopan dengan maksud mengajarkan kepada anak-anaknya untuk

berpakain sopan didalam dan di luar rumah sebagai wujud jati diri yang baik. Orang tua mengajarkan bersalaman kepada anak-anaknya sebelum mereka berangkat sekolah ataupun keluar rumah dengan maksud meminta izin (berpamitan) supaya dalam keluarga tercipta keteraturan dan kepedulian.

Cara lain didalam mendidik anak yang dilakukan oleh orang tua yaitu sering meluangkan waktu untuk berkumpul bersama, misalnya makan bersama, nonton TV bersama, dalam waktu yang bersama itu orang tua dapat memperingati anak-anaknya untuk berbuat dan berperilaku baik diluar dan didalam rumah selain itu sang anak juga dapat menceritakan keluhan kesahnya ataupun hal-hal yang telah dialami di luar rumah kepada orang tua, sehingga anak merasa nyaman berada di rumah. Orang tua terutama ayah sebagai kepala keluarga harus dapat menciptakan suasana rumah yang nyaman, baik, tenang, teratur, dan saling hidup rukun. Supaya anak dapat merasakan kasih sayang didalam rumah dan menerima ajaran-ajaran moral yang telah diajarkan oleh orang tua dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidu-



Oleh : BM, Siahaan, SE, MM
(Dosen Beberapa Perguruan Tinggi Swasta)

pan dimasyarakat.

Orang tua tidak hanya memberikan pendidikan tata krama dan budi pekerti saja, melainkan harus memberi contoh kepada anak-anaknya supaya sang anak tidak hanya mendengar pesan-pesan dari orang tua tapi juga melihat dan memahami bahwa orang tua tidak hanya memerintah saja tetapi juga telah memberi contoh yang baik bagi dirinya. Hal ini diharapkan supaya anak dapat mengingat apa yang telah diajarkan orang tua kepada mereka sebagai anak.

Akibat keluarga yang dekat dengan kehidupan Anak Pembentukan budi pekerti yang telah diajarkan oleh orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap keperibadian anak baik saat ini maupun dalam kehidupan anak dimasa mendatang. Misalnya saja, anak yang mendapat bimbingan budi pekerti dari orang tuanya semasa kecil, mereka akan hidup dimasyarakat dengan diikuti moral yang baik dan mereka akan dihormati dan dihargai oleh masyarakat karena perilakunya dan perbuatannya sendiri. Berbeda dengan anak yang mulai kecil tidak di ajari atau dibimbing oleh etika dan budi pekerti oleh orang tuanya maka kehidupannya dimasyarakat kelak tidak akan merasa nyaman akibat perbuatannya karena sering di bicarakan oleh masyarakat akibat perbuatannya yang tidak disukai.

Akibat keluarga yang jauh dengan kehidupan Anak

Bila orang tua terlalu sibuk maka peran orang tua terhadap perkembangan budi pekerti terhadap anak tidak berpengaruh pada masa kanak-kanak saja tetapi juga pada masa mereka hidup bermasyarakat, dan mereka cenderung egois dan kurang

peduli terhadap kehidupan orang lain, maunya orang tersebut selalu dimengerti/menang sendiri. Dalam hubungan atau interaksi sosial tidak dapat berjalan dengan baik.

Budi Pekerti anak di Sekolah

Masa usia sekolah dipandang sebagai masa untuk pertama kalinya anak memulai kehidupan sosial mereka yang sesungguhnya. Bersamaan dengan masuk anak ke sekolah dasar, maka terjadilah perubahan hubungan anak dengan orang tua. Perubahan tersebut diantaranya disebabkan adanya peningkatan penggunaan waktu yang dilewati anak bersama teman sebayanya. Sekalipun tidak menjadi subyek tunggal dalam pergaulan anak, orang tua tetap menjadi bagian penting karena mereka menjadi figur sentra dalam kehidupan anak. Maka dari itu orang tua tetap menuntun anak menjadi bagian dari lingkungan sosial yang lebih luas. Teladan perilaku yang baik seperti disiplin dan moral dapat mempertajam anak terhadap pendidikan di sekolah yang dihadapinya, sehingga anak akan semakin memahami kebutuhan dan perasaannya sekaligus perasaan orang lain.

Sesuai dengan perkembangan kognitifnya yang semakin matang, maka pada usia sekolah, anak secara berangsur-angsur lebih banyak mempelajari sikap dan motivasi orang tua, serta memahami aturan keluarga sehingga mereka menjadi lebih mampu untuk mengendalikan tingkah lakunya. Dalam hal ini orang tua merasakan pengontrolan dirinya terhadap tingka laku anak mereka berkurang dari waktu kewaktu dibandingkan pada tahun-tahun awal kehidupan mereka. Beberapa kendali dialihkan dari orang tua kepada anaknya, walaupun prosesnya secara bertahap dan bertanggung jawab. Meskipun terjadinya pengurangan pengawasan dari orang tua kepada anaknya selama sekolah dasar; bukan berarti orang tua sama sekali melepas mereka, sebaliknya orang tua terus memonitor tindakan anak dalam memelihara diri mereka sekalipun secara tidak langsung

Budi Pekerti anak di Masyarakat

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral (imoral). Tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan karena itu melalui pengalaman interaksi dengan orang lain, anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk yang tidak boleh dikerjakan.

Keluarga (orang tua) mendidik anak untuk berperilaku sopan kepada siapa saja yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda, diharapkan anak dapat bersosialisasi dengan masyarakat. Dimana masyarakat dalam hal ini kelompok dan lembaga, peran antara individu dalam berkelompok dan lain sebagainya.

Pada kelompok dan lembaga, anak dapat menjalankan kegiatan berorganisasi dengan baik antar teman kelompok, bersifat demokrasi dan belajar saling menghargai. Sedangkan peran antara individu dalam berkelompok yaitu individu belajar untuk menjadi seorang pemimpin yang bermoral, bijaksana dan adil. Ini semua dapat diawali dari lingkungan terkecil yaitu keluarga.

Kesimpulan

Hubungan anak dengan orang tua akan berkembang dengan baik apabila kedua pihak saling memupuk keterbukaan. Berbicara dan mendengar merupakan hal yang sangat penting karena sudah jarang sekarang orang tua mendengar suara anak, justru sebaliknya suara orang tua harus didengar terus. Orang tua harus mampu menjadi teladan dan role model serta sebagai teman ON LINE fb, wa, BBM bagi anak, misalnya makan bersama, ibadah bersama, bersedia menyimpan gadget, handphone sehingga anak bisa mengikuti teladan kita tanpa harus menasehati panjang lebar; tanpa banyak bersuara, teladan, teladan. Revolusi Moral. by MS/16/6/16

ADVERTORIAL



nggamus Kembali
at WTP dari BPK-RI

■ Teksin Oberia Simbolon S.Pd/Kasek SMPN 1 Pangururan

Siswa/i Lulusan SMPN 1 Pangururan Raih Banyak Prestasi

Samosir, Pelita RAKYAT

Semboyan Anaknonhi Do Hamoraon Diau saat ini telah bergeser dari tanah Batak, hal ini diungkapkan Kepala Se-

Lebih lanjut, Teksin mengatakan, dari 280 jumlah siswa yang mengikuti Ujian Nasional (UN) serta Ujian Sekolah, dengan kriteria 132

kelas VIII, juara 2 Bahasa Inggris kelas VIII, juara 3 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VII, dan harapan 1 Matemat kelas VII.